

TAHAPAN PENYULUHAN SOSIAL

Pelatihan Dasar Relawan Penyuluh Sosial Masyarakat



**KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA**



**PUSAT PENYULUHAN SOSIAL
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENYULUHAN SOSIAL
KEMENTERIAN SOSIAL RI**

Tahun 2018

TAHAPAN PENYULUHAN SOSIAL

Pelatihan Dasar Relawan Penyuluh Sosial Masyarakat



**KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA**



**PUSAT PENYULUHAN SOSIAL
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENYULUHAN SOSIAL
KEMENTERIAN SOSIAL RI**

Tahun 2018

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penyusunan materi Tahapan Penyuluhan Sosial pada Pelatihan Dasar Relawan Penyuluh Sosial Masyarakat dapat diselesaikan. Besar harapan, materi ini menjadi panduan proses latihan dasar bagi Relawan Penyuluh Sosial Masyarakat (Pensosmas). Sehingga proses latihan dasar Relawan Pensosmas dilaksanakan terstandar secara nasional.

Tim penyusun telah merumuskan materi Tahapan Penyuluhan Sosial dengan membagi empat (4) muatan yaitu bagian **pertama** pendahuluan yang menggambarkan besaran muatan materi secara utuh; bagian **kedua** menjelaskan tentang pra-kondisi. Bagian ini berisi upaya memberi pemahaman tentang pra-kondisi dan meningkatkan keterampilan Relawan Pensosmas mengidentifikasi; menentukan prioritas dan belajar membuat rencana kerja. Bagian **ketiga**, menggambarkan kepada Pensosmas, bagaimana melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan rencana program kegiatan yang telah disusun sebelumnya. **Bagian terakhir** transfer keterampilan agar para penyuluh sosial masyarakat mampu mengevaluasi proses penyuluhan sosial yang telah direncanakan sebelumnya.

Demikian, semoga materi ini bermanfaat dan menjadi referensi pengembangan proses penyuluhan sosial yang bersifat teknis dan aplikatif.

Jakarta, Desember 2018
Kepala Pusat Penyuluhan Sosial,

Dra. Tati Nugrahati S, SE,M.Si

Daftar isi

	Hal
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	v
Daftar lembar kerja	vi
Daftar Lampiran	vii
Petunjuk Penggunaan	viii
Materi	
Bab 1	
Pendahuluan	1
A. Deskripsi Singkat Materi	1
B. Tujuan Pembelajaran.....	2
C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan.....	2
D. Bahan dan Media Pembelajaran.....	3
E. Metode dan Proses Pembelajaran.....	3
F. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	4
G. Penjelasan Sesi	4
Bab 2	
Pra-Kondisi	7
A. Deskripsi Singkat Pokok Bahasan-PraKondisi Penyuluhan Sosial	7
B. Uraian materi	8
C. Lembar kerja / latihan	16
Bab 3	
Pelaksanaan	19
A. Deskripsi Singkat Pokok BahasanPelaksanaan Penyuluhan Sosial	19
B. Uraian materi	20
C. Lembar kerja/ latihan	22
Bab 4	
Pengendalian	25
A. Deskripsi Singkat Pokok Bahasan Pengendalian	25
B. Uraian materi.....	26
C. Lembar kerja/	28
Bab 5	
Penutup	29
Referensi	30
Lampiran	31

Daftar Bagan

1. Bagan 1 TahapanPenyuluhan Sosial
2. Bagan 2 Program Kerja Penyuluhan Sosial

Daftar Lembar Kerja

1. Lembar kerja 1 Belajar Mengidentifikasi
2. Lembar kerja 2 Simulasi praktek penyuluhan sosial
3. Lembar kerja 3 Belajar evaluasi penyuluhan sosial

Daftar Lampiran

1. Instrumen Pengukuran Program Penyuluhan Sosial

Petunjuk Penggunaan Materi

- A. Sebelum pertemuan dilakukan, pastikan bahwa materi pembelajaran ini disiapkan,
 - 1. Pelajari materi ini sebagai acuan pembelajaran yang terstandar terutama berkaitan dengan referensi Tahapan Penyuluhan Sosial.
 - 2. Siapkan bahan tayang (power point) yang diperlukan fasilitator.
 - 3. Peralatan yang diperlukan (LCD, spidol, kertas plano, kertas metaplan, flip chart, penjepit kertas, selotip atau lakban kertas, laptop, kertas, laptop, lembar kerja)
- B. Materi ini merupakan acuan bagi tenaga pengajar/ fasilitator dalam melakukan transfer pengetahuan, performa dan keterampilan dalam proses penyuluhan sosial.
- C. Pelajari **point F** di Bab I Pendahuluan yang menggambarkan garis besar langkah-langkah pembelajaran, dan **Poin G** yang berisi langkah-langkah teknis pembelajaran yang harus dilakukan oleh fasilitator. Acuan ini dibuat sebagai standarisasi proses pembelajaran bagi calon Penyuluh Sosial Masyarakat (Relawan Pensosmas), walau begitu dipersilahkan untuk memberikan tambahan atau improvisasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat Materi

Tahapan penyuluhan sosial, adalah serangkaian proses penyuluhan sosial yang harus dirancang dengan memperhatikan pada beberapa pengkondisian. Pertama, ***Pra-Kondisi***, output akhir pengkondisian pertama ini adalah Relawan Pensosmas terampil merancang program kerja. Perumusan program kerja diawali dengan melaksanakan identifikasi permasalahan kesejahteraan sosial; identifikasi terhadap potensi dan sumber kesejahteraan sosial internal dan eksternal; penetapan prioritas; serta analisis potensi dan sumber kesejahteraan faktor internal dan eksternal. Setelah itu, pensosmas merancang siapa saja yang ajak/ bermitra untuk mensukseskan pelaksanaan penyuluhan sosial dimaksud; dan menyiapkan persuratannya.

Pengkondisian kedua adalah, melaksanakan proses penyuluhan sosial, yang diawali dengan melakukan berbagai persiapan, melaksanakan agenda kerja dan mendokumentasikan seluruh proses kegiatan. Pendokumentasian perlu sebagai bahan penyusunan laporan penyuluhan sosial.

Terakhir adalah meningkatkan kompetensi Relawan Pensosmas agar yang bersangkutan mampu dan terampil melakukan pengendalian terhadap apa yang telah dilakukannya. Ini dilakukan agar Relawan Pensosmas sedini mungkin memahami apa yang harus dibenahi dan dilakukan berbagai perbaikan penyuluhan sosial dimasa mendatang.

B. Tujuan Pembelajaran

Ada empat besaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini yaitu sebagai upaya menstandarkan peningkatan,

1. pemahaman calon Penyuluh Sosial Masyarakat (Relawan Pensosmas) dalam penyelenggaraan penyuluhan sosial berbasis kearifan lokal.
2. kemampuan/ performa Relawan Pensosmas dalam penyelenggaraan penyuluhan sosial berbasis kearifan lokal
3. keterampilan Relawan Pensosmas dalam penyelenggaraan penyuluhan sosial berbasis kearifan lokal
4. Relawan pensosmas mampu mengukur keberhasilan penyuluhan sosial

C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dari materi ini adalah

1. Pra-Kondisi
 - a. Identifikasi
 - 1) permasalahan kesejahteraan sosial dan kebutuhan
 - 2) Identifikasi potensi dan sumber kesejahteraan sosial internal
 - 3) Identifikasi potensi dan sumber kesejahteraan sosial eksternal
 - 4) Menetapkan prioritas
 - 5) Analisis potensi dan sumber kesejahteraan faktor internal dan eksternal
 - b. Membuat program kerja
 - c. Koordinasi
 - d. Persuratan

2. Pelaksanaan
 - a. Persiapan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pendokumentasian
3. Pengendalian
 - a. Responden
 - b. Evaluasi program
 - c. Tingkatan Keberhasilan

D. Bahan dan Media Pembelajaran

1. Satu Unit Laptop
2. LCD, projector
3. Kertas flipchart, spidol,
4. Bahan presentasi
5. Sticky notes
6. Referensi berupa materi pembelajaran
7. Video
8. Kertas plano
9. Lembar Kerja

E. Metode dan Proses Pembelajaran

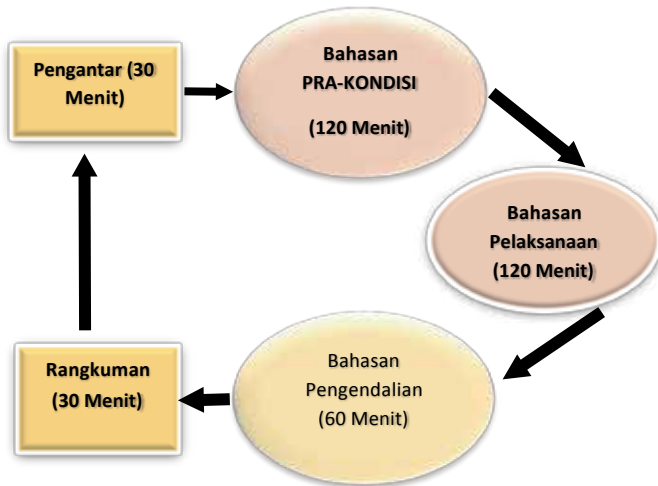
1. Metode

Pembelajaran ini, menggunakan metode yang diawali dengan penjelasan materi pembelajaran, dan presentasi yang bersifat interaktif, study kasus, role play, refleksi dan diskusi kelompok, belajar mandiri dan kedepan materi ini disampaikan dalam bentuk tatap muka.

2. Proses

Proses pembelajaran ini di sampaikan dalam 4 jam pelatihan/ pembelajaran. 1 jam pembelajaran 60 menit. Jadi jumlah keseluruhan materi disampaikan selama 240 menit, yang dilaksanakan dengan teknik konvensional.

F. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran



G. Penjelasan Sesi

Langkah 1 : Pengantar (30 menit)

1. Mengenalkan diri, salam, perkenalan dengan peserta dan energizer, refleksi melalui penayangan video renungan Relawan sebagai “Api/ Penerang Harapan”
2. Menjelaskan deskripsi materi keseluruhan secara singkat; tujuannya; bahan dan metode pembelajaran; serta metode dan proses pembelajaran.

Langkah 2 : penjelasan dan praktek (120 menit)

1. Menjelaskan deskripsi singkat bahasan pra-kondisi
2. Fasilitator mengajak peserta mempaktekan lembar kerja 1 dengan membagi kelompok sesuai wilayah kerjanya
3. Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
4. Fasilitator menanggapi/ refleksi

Langkah 3 : Penjelasan dan Praktek (120 menit)

1. Fasilitator menjelaskan deskripsi singkat bahasan pelaksanaan penyuluhan sosial
2. Fasilitator mengajak peserta mensimulasi pelaksanaan penyuluhan sosial sesuai petunjuk pada lembar kerja 2
3. Fasilitator menanggapi proses simulasi yang telah dilaksanakan

Langkah 4 : Penjelasan dan praktek (60 menit)

1. Dari hasil simulasi tersebut, tiap peserta belajar mengevaluasi proses penyuluhan sosial dengan menggunakan petunjuk lembar kerja 3 dan menggunakan lampiran 1
2. Fasilitator menanggapi hasil kerja dengan mengambil sampel atau perwakilan peserta

Langkah 5 : Rangkuman dan evaluasi (30 menit)

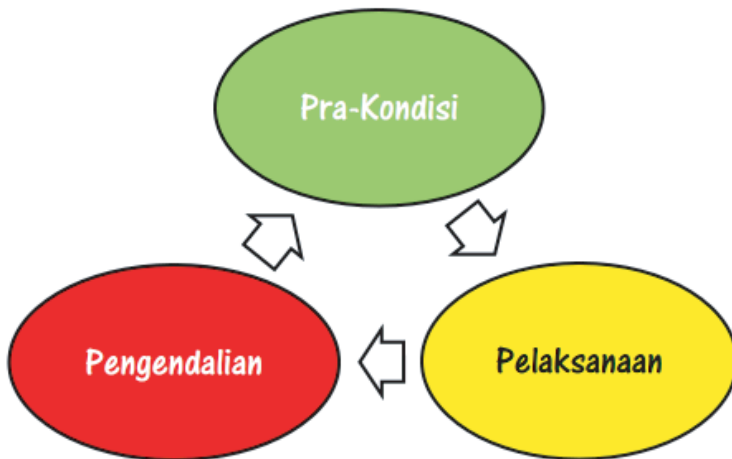
1. Fasilitator mereview keseluruhan materi
2. Tanya jawab
3. Refleksi peserta
4. Evaluasi proses pembelajaran.
5. Menutup proses belajar dengan mengucapkan terima kasih.

BAB II PRA-KONDISI PENYULUHAN SOSIAL

A. Deskripsi Singkat

Proses penyuluhan sosial yang dilakukan oleh Relawan Pensosmas dilakukan dengan Tahapan penyuluhan sosial yang dapat dilihat bagan dibawah ini.

Bagan 1
Tahapan Penyuluhan Sosial



Tahapan penyuluhan sosial yang dilakukan oleh Relawan Pensosmas diawali dengan tahapan pra-kondisi; kemudia pelaksanaan; dan pengendalian. **Tahapan pertama** pra-kondisi. Tahapan pra-kondisi ditandai dengan lingkaran yang berwarna biru, dalam arti bahwa tahapan pra-kondisi adalah tahapan awal untuk

merancang/ merencanakan agenda kerja penyuluhan sosial masyarakat yang masih bisa berubah bila ada masukan-masukan terbaru. Pada tahapan diawali oleh adanya upaya Relawan Pensosmas melakukan **identifikasi** terhadap permasalahan, kebutuhan, dan sistem sumber. Ini dilakukan agar Relawan Pensosmas memahami masalah sosial yang ditemukan berbasis lokal; memahami kebutuhan masyarakat lokal; mampu menetapkan potensi dan sumber apa yang dibutuhkan dalam proses penyuluhan sosial; serta menetapkan prioritas program apa yang akan direncanakan.

Berdasarkan hasil identifikasi dan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya. Relawan Pensosmas mulai memasuki **tahapan kedua** yaitu pelaksanaan penyuluhan sosial. Pada tahapan ini, Relawan Pensosmas harus menyiapkan diri dari mulai mental, menggerakkan potensi dan sistem sumber, dan melaksanakan proses penyuluhan sosial sebagai sebuah aksi perubahan terhadap khalayak sasaran. **Tahapan selanjutnya** adalah pengendalian. Pada tahapan ini seorang Relawan Pensosmas harus melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Idelnya evaluasi terhadap rangkaian ini dilakukan bukan hanya diakhir pelaksanaan rencana program kerja, namun evaluasi dilaksanakan pada setiap moment, agar pelaksanaan penyuluhan sosial berjalan sesuai dengan rencana.

B. Uraian Materi

1. Identifikasi

- a. Mengidentifikasi permasalahan kesejahteraan sosial dan kebutuhan



Kegiatan pelatihan dasar ini dibutuhkan agar calon Relawan Pensosmas paham dan terampil melakukan identifikasi. Identifikasi pertama adalah menggali masalah kesejahteraan sosial apa yang ada ditingkat lokal baik dari jenisnya, karakter masyarakatnya, menggambarkan sentra-sentra PMKS (Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial), menggambarkan hubungan sebagai akibat yang tertuang dalam hubungan di peta wilayah sosial. Maupun menggambarkan kebiasaan yang kurang baik. Seperti mandi, cuci, buang air besar di sungai.

Perlu pemahaman dan keterampilan khusus agar Relawan Pensosmas mampu dan terampil melakukan pengalihan terhadap permasalahan sosial berbasis lokal dan mampu menemukan kebutuhan-kebutuhan dasar apa yang harus dipenuhi oleh masyarakat



bersangkutan. Pelaksanaan pelatihan dasar yang didanai melalui dana dekonstrasi dan perbantuan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggalan/identifikasi permasalahan kesejahteraan sosial.

Salah satu cara atau metode pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah kesejahteraan sosial adalah dengan mengajak peserta membuat peta wilayah sosial. Pembuatan



peta wilayah sosial ditujukan sebagai upaya mengidentifikasi berbagai dinamika masalah kesejahteraan

sosial yang ada ditingkat lokal. Melalui pembuatan peta, calon Relawan Pensosmas, akan memperoleh gambaran kondisi terkini dari masyarakat baik permasalahannya, maupun kesenjangannya. Permasalahan kesejahteraan sosialpun kadang muncul karena ada hambatan. Kebutuhan sangat erat hubungannya dengan kesenjangan antara kebutuhan yang diinginkan dengan kemampuan yang berdampak pada munculnya masalah kesejahteraan sosial.

b. Identifikasi potensi dan sumber kesejahteraan sosial

Penggalian kedua adalah menggali potensi dan sumber. Sistem sumber dan potensi dapat dijadikan dasar



untuk membantu mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial. Teknik yang digunakan juga bisa mengajak para peserta untuk membuat

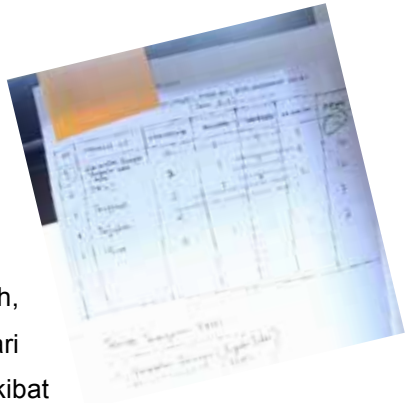
peta potensi dan sistem sumber apa yang ada di lokasi sasaran penyuluhan sosial. Peta yang dibuat ini tidak terlepas dan ada hubungan yang erat dan berkaitan dengan hasil pembuat peta masalah kesejahteraan sosial diatas..

Dari peta yang dibuat, akan diperoleh gambaran pola hubungan masalah dan potensi, serta bagaimana pola relasi sosial yang terbangun. Gambaran ini akan menjadi bahan untuk melakukan analisis hubungan sebab akibat. Bagaimana hubungan satu masalah dengan masalah lainnya dan bagaimana korelasi antara satu masalah atau multi masalah dengan potensi. Sejauhmana potensi lokal mampu membantu mengatasi permasalahan lokal.

c. Menetapkan prioritas

Dari hasil pemetaan akan diperoleh gambaran masalah sosial, potensi dan system sumber kesejahteraan

sosial yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan penyuluh sosial masyarakat. Ini menjadi bahan bagi para penyuluh sosial masyarakat untuk mendesain apa yang harus dilakukan agar masyarakat atau PMKS menyikapi dan ada perubahan perilaku kearah yang positif tidak melanggar nilai dan norma yang ada.



Dari gambaran penentuan prioritas masalah, peserta diajak untuk mencari hubungan sebab akibat munculnya permasalahan sosial, yang sebelumnya tentunya sudah teridentifikasi apa penyebab dan apa akibatnya. Proses ini juga tentunya akan menggambarkan bagaimana pola hubungan sosial, pola komunikasi dan dimana peran kearifan lokal sebagai modal sosial turut memecahkan masalah.

d. Analisis faktor internal dan eksternal.



Hasil identifikasi akan memperoleh bahan analisis, bagaimana hubungan faktor internal dan eksternal bisa membantu mengatasi masalah. Hasil dari analisis ini

bisa juga dijadikan bahan untuk membuat prototype pola jaringan kemitraan antara masyarakat dengan penyuluh sosial masyarakat sebagai pionir untuk memperkuat modal sosial sebagai potensi memecahkan setiap permasalahan sosial yang sedang baik akan muncul dikemudian hari.

2. Membuat Program Kerja

Output terakhir dari kegiatan ini adalah peserta mampu membuat agenda kerja dengan komponen, nama program; tujuan agenda; nama lokus penyuluhan sosial; tahapan kegiatan; metode apa yang digunakan; kemitraan dengan sumber internal dan eksternal; waktu/ tempat; alat/ media yang digunakan; dana yang dibutuhkan; indikator keberhasilan; dan siapa penanggung jawab kegiatannya.

Program kerja yang dirancang bisa dituangkan kedalam bentuk bagan atau matrik yang dapat dilihat dibawah ini sebagai **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

Bagan 2
Program Kerja Penyuluhan Sosial

Nama Kegiatan :

Tujuan :

Kelurahan/ desa / lainnya :

Tahapan kegiatan	Metode/cara	Narasumber		Waktu/tempat	alat/ media	Dana	Ukuran keberhasilan	Penanggung Jawab
		Internal	eksternal					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Keterangan

- a. Nama kegiatan : Program unggulan apa yang telah diprioritas dengan nama kegiatan “.....”
- b. Tujuan : Tujuan apa yang hendak di capai dari program yang telah diusung diatas.
- c. Kelurahan/ desa/lainnya : Kelurahan/ desa/ lokus lainnya yang menjadi khalayak sasaran penyuluhan sosial.
- d. Kolom (1) : Dari program unggulan yang diusung. Tahapan apa yang akan direncanakan.
- e. Kolom (2) : Dari setiap tahapan metode apa yang digunakan.
- f. Kolom (3) : Potensi dan sumber internal apa yang bisa digunakan untuk membantu proses penyuluhan sosial yang dilakukan.
- g. Kolom (4) : Potensi dan sumber eksternal apa yang bisa digunakan untuk membantu proses penyuluhan sosial yang dilakukan.
- h. Kolom (5) :
 - Tempat pelaksanaan kegiatan.
 - Pengkalendaran setiap tahapan kegiatan.
- i. Kolom (6) : Alat atau media apa yang bisa digunakan atau dimanfaatkan dalam proses penyuluhan sosial.
- j. Kolom (7) : Memuat rincian dana yang dibutuhkan.
- k. Kolom (8) : Memuat indikator keberhasilan apa yang diinginkan dicapai.
- l. Kolom (9) : Memuat struktur penanggung jawab kegiatan.

3. Melakukan koordinasi dengan Dinas Sosial Kabupaten/ Kota

Setelah Relawan Pensosmas selesai mengikuti pelatihan dasar dan memperoleh pengetahuan dan terampil membuat program, langkah selanjutnya adalah perlu mengaplikan/ implementasikan hasil rumusan program yang telah diperoleh selama proses pembelajaran dengan lokus sasaran didaerah masing-masing.

Tindak lanjutnya adalah menyiapkan koordinasi dan persuratan. Tapi tentunya harus memperhatikan penyempurnaan hasil perumusan program.

- a. Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan terkait seperti Kecamatan, desa/ kelurahan,, RT/RW , dengan CSR/ dunia usaha.
- b. Koordinasi dengan mitra kerja. Seperti TKS, Tagana, PSM, LSM atau sistem sumber lainnya.
- c. Praktisi atau tokoh masyarakat sebagai nara sumber terkait tema permasalahan sosial yang diangkat.
- d. Bila diperlukan dihadirkan testimoni yang terkait dengan tema penyuluhan sosial.

4. Persuratan


Langkah selanjutnya adalah

- a. Mengkonsep surat yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan.
- b. Persuratan diketahui oleh pemerintah desa/ kelurahan dengan tembusan Dinas Sosial Kabupaten/ Kota

C. LEMBAR KERJA

Lembar kerja 1 Belajar mengidentifikasi

1. Mengajak peserta calon Relawan Pensosmas melakukan identifikasi masalah dengan teknik pemetaan

Kertas Plano	Contoh hasil lapangan..
Peta Wilayah Sosial	

2. Mengajak peserta calon Relawan Pensosmas melakukan identifikasi Masalah Kesejahteraan Sosial

KELOMPOK :

LOKUS :

HASIL IDENTIFIKASI MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL

NO.	MASALAH KS
1.	PENYALAHGUNAAN NARKOBA
2.	KEMISKINAN
3.	RUMAH TIDAK LAYAK HUNI
4.	PUTUS SEKOLAH
5.	DLL.

3. Mengajak peserta melakukan skoring untuk penetapan prioritas masalah yang harus diatas dengan menggunakan,

KELOMPOK :

LOKUS :

**HASIL IDENTIFIKASI MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL
DAN PENETAPAN PRIORITAS (SKORE 4 - 1)**

NO.	MASALAH KS	MEDESAK	PELUANG	HAMBATAN	KEKUATAN	JMLH
1.	PENYALAHGUNAAN NARKOBA	4	4	1	3	12
2.	KEMISKINAN	2	3	2	3	10
3.	RUMAH TIDAK LAYAK HUNI	2	3	3	3	11
4.	PUTUS SEKOLAH	4	3	1	1	9

Dari hasil identifikasi di skoring dengan skor tertinggi 4 sampai 1.

- a. Jikalau sangat mendesak point terbesar 4 sampai 1.
- b. Jika peluang besar dengan banyak dukungan dari PSKS sesuai apa yang ada di dalam peta wilayah sosial maka point terbesar 4 sampai 1.
- c. Jika hambatannya kecil maka point terbesar adalah 4, semakin besar hambatan maka point semakin kecil (1).
- d. Semakin banyak kekuatan dan daya dukung dari PSKS (lihat dalam peta wilayah sosial) maka point semakin besar 4 sampai 1.
- e. Jumlah tertinggi ditetapkan menjadi **MASALAH PRIORITAS**

4. Mengajak peserta menganalisis potensi dan sumber internal dan eksterna. Diantaranya bisa menggunakan teknik diagram venn I






DIAGRAM VENN
MERUJUK DARI PRIORITAS, MISALKAN PRIORITAS
MASALAH PENANGANAN PENYALAH GUNAAN NARKOBA
ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL




TOGA, TOMA,
TOWA DLL



TOGA, TOMA, DLL

KHALAYAK SASARAN



POLISI
PROMOTER

Contoh diatas, dengan pembuatan diagram Venn akan tergambar kedudukan Relawan Pensosmas apakah mobilitas tinggi dari mulai didalam lingkungan internal sampai eksternal. Bagaimana pola hubungan Relawan Pensosmas dengan sistem sumber, adakah akses ? dll. (Pola hubungan tersebut bersumber dari hasil pemetaan yang telah dibuat sebelumnya.

5. Mengajak peserta membuat program kerja.

RENCANA TINDAK LANJUT

Program Kerja Penyuluhan Sosial

Nama Kegiatan :

Tujuan :

Kelurahan/Desa/Lainnya :

Tahapan kegiatan	Metode/ Cara	Potensi dan sistem sumber		Waktu/ Tempat	Alat/ Media	Dana	Ukuran keberhasilan	Penanggung Jawab
		Internal	Eksternal					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

BAB III PELAKSANAAN PENYULUHAN SOSIAL

A. Deskripsi Singkat

Bahasan pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari langkah sebelumnya yaitu melakukan pra-kondisi. Dimana seorang Relawan Pensosmas merealisasikan apa yang telah dipejari dan direncanakan sebelumnya. Hal –hal yang harus dilakukan pada tahapan ini adalah Relawan Pensosmas melakukan persiapan. Seperti mempersiapkan dari mulai memastikan kesiapan peserta sampai memastikan kehadiran nara sumber.



Setelah itu hal yang paling penting adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan, metode penyampaian seperti apa, sampai bagaimana Relawan Pensosmas menyiapkan energizer untuk membantu mencairkan suasana. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan ini yaitu pembukaan, penyampaian materi dan penutup. Setelah itu Relawan Pensosmas harus mendokumentasikan keseluruhan proses yang dilakukan sebagai bahan pembuatan laporan

B. Uraian Materi

Setelah tahapan pra-kondisi dilaksanakan selanjutnya adalah pelaksanaan penyuluhan sosial terdiri dari :

1. Persiapan

Dalam persiapan perlu memastikan:

- a. kehadiran peserta dan undangan lainnya.
- b. sarana dan prasarana penyuluhan (ruangan, sound system, LCD dan atau media pendukung lainnya)
- c. materi penyuluhan dan alat peraga tersedia.
- d. tampilan/ pakaian penyuluh sosial sudah rapi dan sopan

2. Pelaksanaan

- a. Pembukaan : Dilakukan selama kurang lebih 15 menit
Hal-hal yang perlu dilakukan oleh penyuluh sosial sebagai berikut:
 - 1) Menyapa sasaran penyuluhan dengan mengucapkan salam. Contoh : Selamat pagi, Selamat siang, Selamat sore, Assalamualaikum wr. Wb, Shalom, Salam Sejahtera, Om Swastiastu, Namu Budaya, dll. Disesuaikan dengan lokasi dan budaya setempat.
 - 2) Menyapa perangkat desa (kepala desa, RT/RW, tokoh masyarakat dll
 - 3) Memperkenalkan diri : Nama, asal, status pernikahan, jumlah anak, pekerjaan.
 - 4) Memulai materi penyuluhan dengan memimpin doa bersama.

- 5) Menyampaikan tujuan kedatangan yaitu melaksanakan penyuluhan sosial tentang “.....” (topik penyuluhan sosial)
- 6) Melakukan pencairan suasana : ice breaking

b. Penyampaian Materi

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penyuluh sosial dalam menyampaikan materi penyuluhan, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana yang nyaman, rileks dan diselingi dengan kalimat-kalimat lucu yang menarik dan ringan tidak berbau porno dan sarkasme, serta diselingi dengan gambar atau video dalam materi tersebut.
- 2) Penggunaan alat peraga, poster, Video dll
- 3) Berkomunikasi secara *verbal* (kalimat, kata2, ucapan) dan *non verbal* (*Gesture*/bahasa tubuh, senyum, mimik muka, tatapan mata, ketepatan waktu) yang sesuai.
- 4) Menggunakan kearifan lokal setempat. (Contoh di Daerah Jawa Tengah ketika ada pertunjukan wayang, ludruk, atau menggunakan bahasa lokal).
- 5) Mengajak partisipasi peserta penyuluhan sosial untuk berperan aktif dalam proses kegiatan penyuluhan sosial dengan membuat *role playing* dan diskusi.
- 6) Menyampaikan data yang akurat dan faktual agar peserta penyuluhan tertarik dengan materi penyuluhan.
- 7) Melakukan pencairan suasana (*ice breaking*) apabila peserta sudah nampak jenuh.
- 8) menyampaikan materi dengan menghadirkan orang yang pernah mengalami kejadian (testimoni).

- 9) melakukan motivasi kepada peserta penyuluhan berkaitan dengan topik yang disampaikan.
- 10) melakukan tanya jawab dengan peserta penyuluhan.

3. Penutupan

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh penyuluh sosial pada saat akan menutup acara penyuluhan :

- 1) Menyampaikan kesimpulan berkaitan dengan topik yang dibahas.
- 2) Mengingatkan kepada peserta untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, orang lain, tetangga dan keluarga.
- 3) Menyampaikan salam dan ucapan terima kasih kepada peserta penyuluhan atas kehadiran dalam kegiatan penyuluhan sosial.

4. Dokumentasi

Untuk keperluan pelaporan, Relawan Pensosmas diharuskan melakukan pendokumentasian terhadap setiap kegiatan pelaksanaan program.

C. LEMBAR KERJA

Lembar kerja 2

Simulasi praktek penyuluhan sosial

1. Fasilitator membagi kelas dengan 2 kelompok besar
2. Fasilitator menugaskan kepada peserta untuk mempraktekkan cara-cara (role playing) melaksanakan penyuluhan sosial.

3. Fasilitator meminta kelompok saling menanggapi kelompok lain yang melakukan tugas simulasinya
4. Fasilitator menanggapi

BAB IV PENGENDALIAN PROGRAM

A. Deskripsi Singkat

Dibutuhkan keterampilan untuk mengukur keberhasilan penyuluhan sosial yang telah dilakukan oleh Relawan Pensosmas. Materi pembelajaran di bagian pengendalian ini diarahkan kepada peningkatan keterampilan pensosmas untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dirancang sendiri. Namun untuk menjaga objektivitas pengukuran, pengisian instrument ini juga dilakukan oleh penyelenggara penyuluhan sosial sebagai penerima dana dekonstrasi dan sekaligus mengontrol tingkat keberhasilan pelaksanaan penyuluhan sosial



Karena keberhasilan suatu program, bukannya hanya disebabkan faktor subjek (Relawan Pensosmas) semata namun daya dukung lainnya, dalam hal ini perlu dukungan penyelenggara dana dekonstrasi yang berwenang mengelola lima (5) M yaitu memperhatikan faktor Man/ SDM, money (Anggaran), methode (cara), matrial (Bahan), machine (sarana dan prasarana). Dalam hal ini diamanatkan kepada dinas sosial setempat.

B. Uraian Materi

1. Pelaksana Evaluasi

Keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh banyak hal. Termasuk sejauhmana tingkat pengendalian terhadap suatu kegiatan dilakukan. Pada tahapan paling dini, seorang Relawan Pensosmas harus mampu melakukan “self evaluation/ assesment”. Sedangkan untuk menjaga objektivitas penilaian evaluasi juga perlu dilakukan oleh pihak lain, misalkan perlunya khalayak sasaran penyuluhan sosial, bahkan seharusnya perlu evaluasi dari para penyelenggara. Ini dilakukan sebagai upaya untuk menilai apakah kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

2. Evaluasi

Keseluruhan proses penyuluhan sosial harus dievaluasi. Ini dilakukan sebagai bahan umpan balik terhadap penyempurnaan proses penyuluhan yang lebih baik. Selain itu keberhasilan suatu program juga tergantung daya dukung dan upaya pengendalian sedini mungkin. Beberapa variabel yang dievaluasi adalah sebagai berikut,

- a. Tahap pra-kondisi
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Evaluasi terhadap daya dukung
- d. Evaluasi proses pengendalian.

3. Tingkatan Keberhasilan

- a. Katagorisasi

Tingkat keberhasilan pelaksanaan penyuluhan sosial terbagi tiga yaitu tingkatan **Kurang/ tidak, Cukup dan Sangat.**

Dalam konteks per-item pertanyaan, deskripsi kurang, cukup dan sangat harus disesuaikan dengan pernyataan yang diajukan.

b. Rentang Skala

1) Bobot.

a) Kurang/ tidak = 1

b) Cukup = 2

c) Sangat = 3

2) Skor terendah =

= bobot rendah x jumlah sample

= 1 x 20

= 20

c. Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah sample

= 3 x 20

= 60

d. N = jumlah sample

e. M = alternatif jawaban tiap item pertanyaan

f. Rentang Skala =

$$\frac{N \cdot (M-1)}{M}$$

M

N = jumlah sample

M = jumlah alternatif jawaban tiap item pertanyaan

Rentang Skala = $20 \frac{(3-1)}{3} = 13$

3

g. Katagori jawaban untuk penilaian diri penyuluh sosial bersangkutan.

- 1) Bila skor total berjumlah rentang dari point 20-33,00 maka proses penyuluhan dikatakan **KURANG/ TIDAK BERHASIL**.
- 2) Bila skor total berjumlah rentang dari point 33,01-46 maka proses penyuluhan dikatakan **CUKUP BERHASIL**.
- 3) Bila skor total berjumlah rentang dari point 46,01-60 maka proses penyuluhan dikatakan **SANGAT BERHASIL**.

C. Lembar Kerja

Lembar kerja 3

Belajar evaluasi penyuluhan sosial

1. Setelah penjelasan bahasan pengendalian, fasilitator membagikan lembar kerja 3 berupa lampiran instrumen evaluasi
2. Fasilitator membagi peserta berperan sebagai Relawan Pensosmas; penyuluh sosial; dan berperan sebagai khalayak sasaran atau sebagai teman sejawat.
3. Peserta Relawan Pensosmas mengisi instrumen dan belajar memahami grade keberhasilan yang diperoleh dari proses pembelajaran.

BAB V PENUTUP

Besar harapan materi ini disampaikan dengan prosesntase penyampaian delapan puluh persen (80%) adalah mempraktekkan dan memberikan pemahaman dua puluh persen (20%). Dengan penyampaian materi yang terstruktur dan sistematis. Hal ini bisa dilakukan bila fasilitator memahami kerangka umum dan teknis penyampaian materi, serta memahami langkah-langkah teknis yang harus fasilitator lakukan. Terima kasih.

Referensi

1. Muttaqin, 2017, **Bahan materi Bintek Penyanggah masalah kesejahteraan sosial (PMKS), Potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) dan penggalian sistem sumber bagi Relawan Penyuluh Sosial Masyarakat.**
2. Suharto, Edi, Ph.D. **Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat**, PT. Refika Aditama, Bandung 2005.

Lampiran – Lampiran :

Lampiran 1

Form 1

**Instrumen Pengukuran Penyuluhan Sosial
(Evaluasi Diri)**

A. Identitas

- 1. Nama Pensos :
- 2. Jenis Kelamin : LK / Perempuan
- 3. Pendidikan Terakhir :
- 4. Pelatihan yg pernah diikuti : a.
b.
c.

- 5. Alamat :
.....
- 6. No HP :

B. Kegiatan

- 1. Nama kegiatan :
- 2. Lokus kegiatan :
- 3. Alamat lokus :
- 4. Tahun pelaksanaan :
- 5. Jenis Pelayanan : a.
b.
c.

- 6. Jumlah sasaran pelayanan : orang

C. Instrumen

1. Pengukuran pra-kondisi

No	Uraian	Kurang/ tidak	Cukup	Sangat
1.	Hasil identifikasi permasalahan kesejahteraan sosial			
2.	Hasil identifikasi identifikasi potensi dan sistem sumber kesejahteraan sosial			
3.	Ada skala prioritas penyuluhan sosial			
4.	Ada analisis potensi dan sumber kesejahteraan sosial internal			
5.	Ada analisis potensi dan sumber kesejahteraan sosial eksternal			

Keterangan :

- a. Hasil identifikasi permasalahan kesejahteraan sosial
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila tidak dilakukan identifikasi dan tidak ada bukti dokumen
 - 2) **Cukup**, bila dilakukan identifikasi tetapi belum dituangkan kedalam dokumen/ belum dibuat
 - 3) **Sangat**, bila dilakukan identifikasi dan dibuktikan dengan dokumen.

- b. Hasil identifikasi potensi dan sistem sumber kesejahteraan sosial
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila tidak dilakukan identifikasi dan tidak ada bukti dokumen
 - 2) **Cukup**, bila dilakukan identifikasi tetapi belum dituangkan kedalam dokumen/ belum dibuat
 - 3) **Sangat**, dilakukan identifikasi dan dibuktikan dengan dokumen.
- c. Ada skala prioritas penyuluhan sosial
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila tidak dilakukan penentuan skala prioritas dan tidak ada bukti dokumen
 - 2) **Cukup**, bila dilakukan penentuan skala prioritas tetapi belum dituangkan kedalam dokumen/ belum dibuat
 - 3) **Sangat**, dilakukan identifikasi dan dibuktikan dengan dokumen.
- d. Ada analisis potensi dan sumber kesejahteraan sosial internal
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila tidak dilakukan identifikasi dan tidak ada bukti dokumen
 - 2) **Cukup**, bila dilakukan analisis tetapi belum dituangkan kedalam dokumen/ belum dibuat
 - 3) **Sangat**, dilakukan analisis dan dibuktikan dengan dokumen.
- e. Ada analisis potensi dan sumber kesejahteraan sosial eksternal
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila tidak dilakukan analisis dan tidak ada bukti dokumen
 - 2) **Cukup**, bila dilakukan analisis tetapi belum dituangkan kedalam dokumen/ belum dibuat
 - 3) **Sangat**, dilakukan analisis dan dibuktikan dengan dokumen.

2. Pengukuran pelaksanaan penyuluhan

No	Uraian	Kurang	Cukup	Sangat
6.	Tampilan/ pakaian penyuluh sosial sudah rapi dan sopan			
7.	Nara sumber/ mitra kerja sesuai dengan kebutuhan.			
8.	Materi penyuluhan sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal			
9.	Penggunaan bahasa verbal (intonasi, retorika, teknik fasilitasi)			
10.	Penggunaan bahasa non verbal (penampilan, bahasa tubuh/ gekstur)			
11.	Penyampaian materi menggunakan metode yang beragam (role playing; menggunakan kearifan lokal, seperti wayang, drama muskal dll; dinamika kelompok; enegizer; tanya jawab dll)			

Keterangan :

- a. Tampilan/ pakaian penyuluh sosial sudah rapi dan sopan
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila baik baju maupun perilaku tidak membuat nyaman khalayak sasaran
 - 2) **Cukup**, bila hanya baju saja yang rapih dan enak dipandang namun perilaku kurang baik
 - 3) **Sangat**, bila baju yang rapi dan perilaku sangat nyaman/ sopan.
- b. Nara sumber/ mitra kerja sesuai dengan kebutuhan.
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila tidak ada narasumber / mitra kerja atau ada nara sumber tapi tidak sesuai kebutuhan
 - 2) **Cukup**, minimal ada satu orang nara sumber/ mitra kerja dan sesuai kebutuhan lokal
 - 3) **Sangat**, lebih dari satu orang nara sumber atau mitra kerja.
- c. Materi penyuluhan sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila materi tidak berhubungan dengan kebutuhan lokal
 - 2) **Cukup**, hanya sebagian materi yang berhubungan dengan kebutuhan lokal
 - 3) **Sangat**, keseluruhan materi sangat berhubungan dengan kebutuhan lokal.
- d. Penggunaan bahasa verbal (intonasi, retorika, teknik fasilitasi)
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, hanya menggunakan salah satu bahasa verbal (intonasi saja atau retorika saja)
 - 2) **Cukup**, lebih dari 2 bahasa verbal
 - 3) **Sangat**, lengkap menggunakan bahasa verbal dari mulai intonasi, retorika dan teknik fasilitasi.

- e. Penggunaan bahasa non verbal (penampilan, bahasa tubuh/ gekstur, mimicking)
- 1) **Kurang/ Tidak ada**, hanya menggunakan salah satu bahasa non verbal (intonasi saja atau retorika saja)
 - 2) **Cukup**, lebih dari 2 bahasa verbal
 - 3) **Sangat**, lengkap menggunakan bahasa verbal dari mulai intonasi, retorika dan teknik fasilitasi.
- f. Penyampaian materi menggunakan metode yang beragam (role playing; menggunakan kearifan lokal, seperti wayang, drama muskal dll; dinamika kelompok; enegizer; tanya jawab dll)
- 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila hanya menggunakan 1 metode misalkan presentasi saja.
 - 2) **Cukup**, bila menggunakan dari 2-3 metode
 - 3) **Sangat**, dilakukan dengan lebih dari 3 metode.

3. Partisipasi Khalayak Sasaran dan Nara Sumber

No	Uraian	Kurang	Cukup	Sangat
12.	Tingkat partisipasi sasaran penyuluhan			
13.	Tingkat partisipasi stakeholder			
14.	Tingkat Partisipasi toma, toga, LSM			

Keterangan :

- a. Tingkat partisipasi sasaran penyuluhan
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila tidak ada atau hanya 2 orang yang ikut berpartisipasi.
 - 2) **Cukup**, bila tidak lebih dari 5 orang yang ikut partisipasi
 - 3) **Sangat**, bila lebih dari 5 orang khalayak sasaran yang ikut berpartisipasi

- b. Tingkat partisipasi stakeholder
- 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila tidak lebih dari 1 stakeholder yang ikut partisipasi.
 - 2) **Cukup**, bila tidak lebih dari 3 stakeholder yang ikut partisipasi
 - 3) **Sangat**, bila lebih dari 3 stakeholder yang ikut berpartisipasi
- c. Tingkat Partisipasi tokoh pemuda, tokoh wanita, tokoh agama, LSM
- 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila tidak lebih dari 1 perwakilan tokoh masyarakat aja.
 - 2) **Cukup**, bila tidak lebih dari 3 perwakilan tokoh masyarakat yang ikut partisipasi
 - 3) **Sangat**, bila lebih dari 3 tokoh masyarakat yang ikut berpartisipasi

4. Daya dukung

No	Uraian	Kurang/ tidak	Cukup	Sangat
15.	Ketersediaan Anggaran pelaksanaan penyuluhan sosial			
16.	Sarana dan prasarana penyuluhan (ruangan, sound system, LCD dan atau media pendukung lainnya)			
17.	Kesesuaian kegiatan penyuluhan sosial dengan jadwal			
18.	Alat peraga/ alat bantu			

Keterangan :

- a. Ketersediaan anggaran pelaksanaan penyuluhan sosial
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila belum dianggarkan.
 - 2) **Cukup**, bila dianggarkan tapi hanya untuk satu kegiatan penyuluhan sosial saja
 - 3) **Sangat**, bila dianggarkan untuk lebih dari satu kegiatan penyuluhan sosial
- b. Sarana dan prasarana penyuluhan (ruangan, sound system, LCD dan atau media pendukung lainnya)
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila hanya satu sarana dan prasarana saja.
 - 2) **Cukup**, bila tidak lebih dari 2 sarana dan prasarana
 - 3) **Sangat**, bila lebih dari 2 sarana dan prasarana
- c. Kesesuaian kegiatan penyuluhan sosial dengan jadwal
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, kegiatan yang diselenggarakan tidak terjadual dengan baik (mendadak).
 - 2) **Cukup**, bila kegiatan dijadualkan tapi banyak yang tidak sesuai dengan agenda.
 - 3) **Sangat**, bila semua agenda sesuai dengan jadual
- d. Alat peraga/ alat bantu
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila hanya ada 1 alat peraga atau alat bantu.
 - 2) **Cukup**, bila tidak lebih dari 2 alat peraga atau alat bantu
 - 3) **Sangat**, bila lebih dari 3 alat peraga atau alat bantu

5. Pengendalian

No	Uraian	Kurang lengkap	Cukup Lengkap	Sangat lengkap
19.	Laporan dibuat setiap enam bulan			
20.	Laporan dibuat tahunan dibuat			

Keterangan :

- a. Laporan dibuat setiap enam bulan
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila laporan yang dibuat ada pengurangan komponen sebagaimana format laporan yang ada dalam pedoman.
 - 2) **Cukup**, bila laporan yang dibuat minimal sama dengan komponen sebagaimana format laporan yang ada dalam pedoman
 - 3) **Sangat**, bila ada penambahan komponen dari format laporan yang ada di pedoman
- b. Laporan dibuat tahunan dibuat
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila laporan yang dibuat ada pengurangan komponen sebagaimana format laporan yang ada dalam pedoman.
 - 2) **Cukup**, bila laporan yang dibuat minimal sama dengan komponen sebagaimana format laporan yang ada dalam pedoman
 - 3) **Sangat**, bila ada penambahan komponen dari format laporan yang ada di pedoman.

Lampiran 2 :

Form 2

**Instrumen Pengukuran Penyuluhan Sosial
Oleh Khalayak Sasaran**

A. Identitas

1. Nama Khalayak Sasaran :(Inisial)
2. Jenis Kelamin : LK / Perempuan
3. Pendidikan Terakhir :
4. Alamat :
.....
5. No HP :

B. Kegiatan

1. Nama kegiatan :
2. Lokus kegiatan :
3. Alamat lokus :
.....
4. Tanggal / Bulan/ Tahun pelaksanaan :

C. Instrumen

1. Pengukuran pelaksanaan penyuluhan
 - a. Persiapan

No	Uraian	Kurang	Cukup	Sangat
1.	Jumlah kehadiran peserta penyuluhan sosial			
2.	Ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan (ruangan, sound system, LCD dan atau media pendukung lainnya)			

3.	Ketersediaan alat peraga atau alat bantu			
4.	Tampilan/ pakaian penyuluh sosial sudah rapi dan sopan			

Keterangan :

- a. Jumlah kehadiran peserta penyuluhan sosial
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila khalayak sasaran tidak lebih dari 10 orang saja
 - 2) **Cukup**, bila khalayak sasaran tidak lebih dari 20 orang
 - 3) **Sangat**, bila khalayak sasaran ;lebih dari 20 orang.
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan (ruangan, sound system, LCD dan atau media pendukung lainnya)
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila hanya satu sarana dan prasarana saja.
 - 2) **Cukup**, bila tidak lebih dari 2 sarana dan prasarana
 - 3) **Sangat**, bila lebih dari 2 sarana dan prasarana
- c. Ketersediaan alat peraga atau alat bantu
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila hanya ada 1 alat peraga atau alat bantu.
 - 2) **Cukup**, bila tidak lebih dari 2 alat peraga atau alat bantu
 - 3) **Sangat**, bila lebih dari 3 alat peraga atau alat bantu
- d. Tampilan/ pakaian penyuluh sosial sudah rapi dan sopan
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila baik baju maupun perilaku tidak membuat nyaman khalayak sasaran
 - 2) **Cukup**, bila hanya baju saja yang rapih dan enak dipandang namun perilaku kurang baik
 - 3) **Sangat**, bila baju rapi dan perilaku sangat nyaman/ sopan.

b. Pelaksanaan Penyuluhan Sosial

No	Uraian	Kurang	Cukup	Sangat
5.	Pembukaan dilaksanakan secara lengkap dari ucapan salam; perkenalan diri; ‘ menyampaikan maksud dan tujuan; ice breaking/ pencaian suasana; serta pembacaan doa			
6.	Nara sumber/ mitra kerja sesuai dengan kebutuhan.			
7.	Materi penyuluhan sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal			
8.	Penggunaan bahasa verbal (intonasi, retorika, teknik fasilitasi)			
9.	Penggunaan bahasa non verbal (penampilan, bahasa tubuh/ gekstur)			
10.	Penyampaian materi menggunakan metode yang beragam (role playing; menggunakan kearifan lokal, seperti wayang, drama muskal dll; dinamika kelompok; enegizer; tanya jawab dll)			

Keterangan :

- a. Pembukaan dilaksanakan secara lengkap (dari ucapan salam; perkenalan diri; ‘ menyampaikan maksud dan tujuan; ice breaking/ pencaian suasana; serta pembacaan doa)
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila pembukaan dengan salam saja
 - 2) **Cukup**, bila pembukaan dilakukan dengan salam, doa, dan penjelasan maksud serta tujuan.
 - 3) **Sangat**, bila pembukaan dilakukan secara lengkap.
- b. Nara sumber/ mitra kerja sesuai dengan kebutuhan.
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila tidak ada narasumber / mitra kerja atau ada nara sumber tapi tidak sesuai kebutuhan
 - 2) **Cukup**, minimal ada satu orang nara sumber/ mitra kerja dan sesuai kebutuhan lokal
 - 3) **Sangat**, lebih dari satu orang nara sumber atau mitra kerja.
- c. Materi penyuluhan sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila materi tidak berhubungan dengan kebutuhan lokal
 - 2) **Cukup**, hanya sebagian materi yang berhubungan dengan kebutuhan lokal
 - 3) **Sangat**, keseluruhan materi sangat berhubungan dengan kebutuhan lokal.
- d. Penggunaan bahasa verbal (intonasi, retorika, teknik fasilitasi)
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, hanya menggunakan salah satu bahasa verbal (intonasi saja atau retorika saja)
 - 2) **Cukup**, lebih dari 2 bahasa verbal
 - 3) **Sangat**, lengkap menggunakan bahasa verbal dari mulai

intonasi, retorika dan teknik fasilitasi.

- e. Penggunaan bahasa non verbal (penampilan, bahasa tubuh/ gekstur, mimicking)
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, hanya menggunakan salah satu bahasa non verbal (intonasi saja atau retorika saja)
 - 2) **Cukup**, lebih dari 2 bahasa verbal
 - 3) **Sangat**, lengkap menggunakan bahasa verbal dari mulai intonasi, retorika dan teknik fasilitasi.

- f. Penyampaian materi menggunakan metode yang beragam (role playing; menggunakan kearifan lokal, seperti wayang, drama muskal dll; dinamika kelompok; enegizer; tanya jawab dll)
 - 1) **Kurang/ Tidak ada**, bila hanya menggunakan 1 metode misalkan presentasi saja.
 - 2) **Cukup**, bila menggunakan dari 2-3 metode
 - 3) **Sangat**, dilakukan dengan lebih dari 3 metode.

Lampiran 3**LAPORAN SEMESTER/ TAHUNAN
RELAWAN PENYULUH SOSIAL MASYARAKAT**

NAMA RELAWAN PENYULUH SOSIAL :

DESA/KELURAHAN/DISTRIK :

KABUPATEN/KOTA :

PROVINSI :

TAHUN :

SIFAT LAPORAN : SEMESTERAN / TAHUNAN

A. KONDISI YANG ADA

NO.	MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL	KEMITRAAN

B. PELAKSANAAN

No.	Hari/ Tanggal Penyuluhan	Lokasi (Lokasi Penyuluhan Sosial)	Topik/Tema	Khalayak Sasaran (Perorangan, Kelompok, Masyarakat)	Peserta Jumlah

C. PENUTUP

1. HAMBATAN
2. PERBAIKAN KEDEPAN

Diketahui oleh,
, Bulan 20
 Kepala Desa/ Lurah/
 Relawan Penyuluh Sosial,

